

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu *instrument* yang berpengaruh pada pembangunan nasional. Hal ini karena pendidikan memiliki peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas dan berkarakter dalam suatu negara. Terealisasi pendidikan yang baik, akan berdampak pada hasil pembangunan nasional yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga diharapkan mampu memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang baik dan memiliki keterampilan dan ilmu yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut berkaitan dengan sistem kurikulum yang digunakan. Karena sistem pendidikan merupakan kunci utama terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami transformasi, hal itu dilakukan untuk menghasilkan sistem pendidikan yang tepat dan mampu menyesuaikan dengan kondisi kemajuan zaman. Salah satu pengaruh dari perkembangan tersebut adalah adanya perubahan dalam pelaksanaan kurikulum nasional yang merupakan standar mutu dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengamati setiap perkembangan dan kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan pada lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyesuaikan pada pembangunan nasional (Hamalik, 2019 hlm.19). Kurikulum yang baik merupakan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan menyesuaikan keadaan zaman, hal ini pun ditandai dengan perubahan-perubahan kurikulum di setiap masa. Dimulai dari diberlakukannya kurikulum pada tahun 1947 lalu mengalami berbagai pengembangan dan di awal tahun 2021 kurikulum yang akan diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu terjadinya perubahan pada sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masyarakat berbangsa dan bernegara yang merupakan konsekuensi logis dari adanya perubahan tersebut. Kurikulum pada dasarnya merupakan rangkaian rencana pendidikan yang berkembang secara dinamis menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan dalam masyarakat. Menurut Soetopo dan Soemanto (1991, hal 40-41) terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan kurikulum seperti kebebasan yang telah dialami oleh sejumlah wilayah dunia dari kekuasaan pemerintahan kolonial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertumbuhan penduduk secara global yang meningkat. Berdasarkan pengertian tersebut kurikulum pada dasarnya memerlukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan jaman dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika pembaharuan tersebut tidak dilakukan akan berdampak pada perkembangan proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia sehingga akan mengalami keterlambatan.

Pada awal tahun 2021, pemerintah membentuk sebuah kurikulum baru sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa, baik kemampuan literasi, numerasi dan keterampilan. Dikutip dari laman kemendikbud : “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik”. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mendapatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu menciptakan pendidikan Indonesia lebih maju, lebih merdeka dan memiliki budi pekerti dengan adanya profil pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak diselenggarakan secara serentak. Kemdikbudristek telah memberikan kebijakan mengenai kebebasan satuan pendidikan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya. Kurikulum merdeka tercipta sebagai pemulihan dari ketertinggalan pembelajaran (*Learning Loss*) yang mengharuskan adanya perkembangan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, baik dilihat dari peserta didik maupun lingkungan daerah setempat. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik seperti, pembelajaran dirancang dengan berbasis proyek yang berfungsi untuk mengembangkan *Soft Skills* dan memperkuat karakter positif peserta didik seperti bergotong royong, berkebhinekaan yang global, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, mampu berpikir kritis dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut merupakan enam ciri profil pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kemendikbud dan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2020. Lalu fleksibilitas pembelajaran bagi guru menyesuaikan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melaksanakan penyesuaian dengan menggunakan konteks dan muatan lokal. Karakteristik berikutnya yaitu fokus pada materi dasar sehingga memiliki waktu untuk mempelajari secara lebih terperinci hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Pengaruh implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sangat menentukan kondisi kualitas pendidikan, oleh karena itu diperlukannya proses pendidikan yang sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka serta tujuan pendidikan nasional, karena salah satu terselenggaranya kurikulum merdeka dikarenakan adanya berbagai penelitian yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki krisis pembelajaran yang cukup lama, terdapat siswa yang tidak begitu

memahami mengenai bacaan sederhana maupun penerapan konsep matematika dasar. selain itu terdapat kesenjangan pendidikan antara daerah maupun kelompok masyarakat di Indonesia, kemudian dengan adanya pandemi Covid-19, sangat berdampak serius pada kondisi pendidikan di Indonesia, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukannya perubahan sistematis dalam pendidikan di Indonesia khususnya melalui kurikulum, hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan mengembangkan kurikulum baru yang lebih memperhatikan kondisi pada saat ini sebagai upaya dalam memulihkan pembelajaran dari krisis yang telah kita alami. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kebebasan dalam berpikir peserta didik, dalam kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran yaitu pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk memperkuat fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Dikarenakan capaian pembelajaran ini merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya, maka sangat penting bagi satuan pendidikan untuk bisa melihat relevansi dari capaian pembelajaran kurikulum merdeka dengan pembelajaran di sekolah, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, relevansi menurut Catur Ahmat (2019) mengatakan bahwa “relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat”

Maka dari itu proses pembelajaran sangat penting untuk melihat tingkat efektivitas pembelajaran sebagai upaya dalam melihat relevansi dan untuk mengetahui sejauh mana skala keberhasilan proses pendidikan telah tercapai. Menurut Sinambela (2008) terdapat beberapa indikator dalam menilai tingkat efektivitas pembelajaran yaitu ketercapaian dan ketuntasan proses pembelajaran, ketercapaian efektivitas kegiatan siswa dan ketercapaian kemampuan guru dalam melaksanakan serta melakukan pengelolaan terhadap pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, pembelajaran sendiri menurut Undang-undang no 20 tahun 2003 :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hal tersebut berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam kurikulum merdeka ini guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran dalam satu arah pandang, namun melibatkan beberapa aspek kegiatan yang menimbulkan karakter kritis, kolaboratif dan kreatif. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam proses interaksi antara guru dan siswa seperti, kaya akan bertanya, kaya akan mencoba dan kaya akan karya.

Komponen yang dimiliki guru merupakan sebuah kendali dalam pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya guru harus profesional mampu memahami dengan baik perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, hal tersebut menuntut seorang guru untuk mengolah proses pembelajaran agar mampu memotivasi siswa untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Guru memiliki kedudukan sentral, dimana guru dapat menterjemahkan dan mendeskripsikan segala kandungan yang terdapat dalam kurikulum, kemudian dapat menginformasikan dan mengaplikasikan kepada siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat problematika yang terjadi, seperti perbedaan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum sebelumnya dan proses pelaksanaan yang memiliki karakteristik yang berbeda dan hal tersebut memberikan pengaruh pada hasil evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan timbulnya kekhawatiran pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran seperti kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan modul ajar serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Dalam hal ini berkaitan dengan problematika yang terjadi pada proses pembelajaran tari di SMPN 1 Cimalaka yang merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, dan menggunakan pembelajaran seni tari sebagai salah satu materi ajar di kelas VII. Pembelajaran seni tari memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik juga artistik pada peserta didik sehingga terbentuknya sikap kritis, kreatif dan apresiatif (Sekarningsih dan Rohayani, 2006:37), namun sesuai fakta di lapangan implementasi tujuan tersebut tidak terealisasi dengan baik. Upaya yang dilakukan

dalam mencapai hasil atau tujuan pembelajaran baik secara konseptual maupun prosedural saat ini kurang mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, selain itu dikarenakan adanya program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan beberapa aspek baru dalam kurikulum merdeka menjadi sebuah permasalahan baik dalam perspektif siswa maupun guru, hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan sinambela mengenai efektivitas pembelajaran, bahwa nyatanya dalam proses pembelajaran terdapat banyak hal yang tidak relevan dengan teori sinambela, sehingga hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan bahkan hasil evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi Capaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Seni Tari di SMPN 1 Cimalaka”. Penelitian ini menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tari dengan penerapan kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Relevansi Perencanaan Pembelajaran Seni tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka ?
- 1.2.2 Bagaimana Relevansi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka ?
- 1.2.3 Bagaimana Relevansi Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Relevansi Capaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 1 Cimalaka,

dan dapat menjadi referensi bagi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tari kedepannya

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian, sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Mendeskripsikan Relevansi Perencanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka.
- 1.3.2.2 Mendeskripsikan Relevansi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka.
- 1.3.2.3 Mendeskripsikan Relevansi Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Tari dengan Capaian Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cimalaka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di indonesia, dan menjadi tolak ukur dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seni tari di sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yakni :

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Menjadi tolak ukur dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk mengetahui dan mempertimbangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Memperbanyak pengetahuan peneliti untuk berkarya tulis dan menambah pengalaman mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka

dalam pembelajaran tari dengan memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Lembaga

Dapat dijadikan referensi pembahasan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat menjadi rujukan untuk peneliti yang sedang penelitian dimasa mendatang khususnya dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penelitian terdapat sistematika penulisan yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman dalam proses penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab dan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti menguraikan mengenai latar belakang dan urgensi dari masalah yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisis peneliti. Selain itu, terdapat tujuan penelitian yang ditujukan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diuraikan, baik secara umum, maupun secara khusus, serta akan memaparkan mengenai manfaat dari penelitian yang diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi sarana informasi bagi peneliti, hingga masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan secara mendalam mengenai teori yang mendasari penelitian dan terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan permasalahan dengan masalah yang akan peneliti teliti, serta terdapat posisi teoritis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III akan dijelaskan mengenai metodologi dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam proses penelitian, dan memuat uraian mengenai partisipan penelitian dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur dan skema penelitian, serta analisis dan validasi data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan memaparkan mengenai hasil temuan dalam penelitian dan pengolahan data yang telah dianalisis serta pembahasan mengenai hasil penelitian berupa relevansi perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran tari menggunakan kurikulum merdeka di SMPN 1 Cimalaka.

BAB V KESIMPULAN

Bab V memaparkan mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, serta terdapat implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak.

Dalam skripsi ini, peneliti melengkapi dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN sebagai penyempurna data penelitian.